

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Dian Efriyenty^{1*}, Risca Azmiana², Vargo Christian L. Tobing³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam

email: defriyenty@gmail.com

ABSTRACT

Public financial case involving manipulation of financial reports by PT. Lippo proves that the practice of manipulation has not resolved the problems experienced, due to a lack of supervision from the commissioner, so that the government in Indonesia has made a bailout. This financial manipulation occurs due to weak implementation of corporate governance. The main characteristic of such activities is the lack of self-interested actions on the part of company managers. Small companies carry out more earnings management practices than large companies. This is because small companies tend to want to show the condition of a company that is performing well so that investors invest their capital in the company. Large companies can manage risks related to politics, so large companies tend to increase fiscal profits to increase external funds. The aim of this research is to analyze the influence of company size on earnings management, to analyze the influence of Good Corporate Governance on earnings management, to analyze the influence of company size and Good Corporate Governance on earnings management. The total registered population is 48 mining companies. The results of data processing show that company size and Good Corporate Governance influence earnings management both partially and simultaneously.

Keywords: *Company Size; Good Corporate Governance; Profit Management*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan akan melaporkan kegiatan keuangan dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan dalam bentuk penilaian kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang terjadi dalam tahun buku yang bersangkutan. Informasi keuangan ini bisa dilakukan dalam bentuk menghasilkan laba.

Laporan laba rugi digunakan untuk melihat *profit* perusahaan dan memprediksi prospek dimasa depan. Untuk tujuan menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, manajemen cenderung mengelola opportunities agar menunjukkan laba yang memuaskan meskipun tidak menunjukkan laba yang sebenarnya. Manajemen perusahaan dapat menggunakan metode akuntansi yang dipilih sesuai kebijakan perusahaan, Pilihan kebijakan ini termasuk spesifik dalam manajemen laba. Menurut (Lestari, 2019: 12) manajemen laba diduga muncul oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam suatu organisasi atau badan, karena ingin merasakan manfaat yang dilaksanakan.

Banyak kasus manipulasi yang terjadi karena badan usaha karena melakukan earning. Menurut (Setiawati et al, 2021: 19) tercatat kasus keuangan pada publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT. Lippo membuktikan bahwa praktik manipulasi dengan belum tuntas permasalahan yang dialami, karena kurangnya pengawasan dari pihak komisaris, sehingga pemerintah yang berada di Indonesia membuat talangan.

Dalam terjadinya manipulasi keuangan tersebut karena lemahnya penerapan *corporate governance*. Ciri utama dari kurangnya kegiatan tersebut adanya lemahnya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan. Terjadinya karena kurangnya penerapan *governance*. Ciri utama dari lemahnya *governance* dengan adanya tindakan mementingkan diri sendiri.

Manajemen laba dapat dilakukan dengan adanya muncul hubungan agensi antara *principal* dan *agent*. Hubungan agensi antara teori keagenan ini karena terjadinya sebuah konflik agensi dalam mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Informasi yang dilakukan dalam kondisi perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk asimetris. Faktor yang lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang kecil lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar. Hal ini karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang berkinerja baik dalam berhati-hati memperhatikan pelaporan keuangannya yang berdampak pada perusahaan tersebut dalam kondisi akurat. Namun, berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisi yang lebih akurat. Akan tetapi, pandangan ini memandang ukuran perusahaan berdampak terhadap manajemen laba.

Faktor lainnya yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu perusahaan yang memiliki hubungan baik dengan auditor dan dapat bernegosiasi dengannya, membuat proses dan laporan audit menjadi lebih fleksibel. Selain itu, manajer dengan menjalankan kewenangannya dapat mempengaruhi struktur audit internal dan dapat mudah mengatur hasilnya. Perusahaan yang besar dapat mengelola risiko terkait politik, sehingga perusahaan besar cenderung memperbanyak keuntungan fiskal untuk meningkatkan dana dan eksternal.

(Firnanti, 2021: 17) dari penelitiannya yaitu pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan *property* yang menyatakan *The results of this study indicate that the audit committee has a negative effect on earnings management, profitability and firm size have a positive effect, while independent commissioners and managerial ownership have no effect.*

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen laba adalah salah satu kebijakan akuntansi yang dipilih oleh seorang manajer untuk mempengaruhi laba dalam tujuan spesifik (Santi, 2018: 5). Adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pengguna laporan keuangan yang merupakan peluang bagi manajemen untuk terlibat dalam manajemen laba. Keuntungan manajemen dalam memberikan informasi secara tanggap dalam mempengaruhi kredibilitas manajemen yang dapat menyesatkan pengguna lainnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan total *asset*. Perusahaan yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi dengan metode akuntansi dengan cara mengurangi laba pada perusahaan kecil (Kalbuana, Utami, 2020: 54).

Good Corporate Governance

Pada awalnya, “*Corporate Governance*” pertama kali ditetapkan dalam prinsip-prinsip yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang (Putri, 2021: 11).

Macam-macam pengukuran *good corporate governance* yaitu

- a. Komisaris independen
Komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan dengan manajemen perusahaan sehingga dengan adanya komisaris independen, fungsi pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap direksi diharapkan menjadi dapat lebih objektif dan lebih seksama.
- b. Kepemilikan manajerial
Kepemilikan manajerial yaitu jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$\text{KPMJ} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times \frac{\text{jumlah saham yang beredar}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan nilai porsi dari *outstanding share* yang dimiliki oleh investor terhadap jumlah seluruh saham yang beredar. Seorang pemegang memiliki kewenangan yang besar dalam memilih perusahaan tersebut.

$$\text{KPST} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

(Sumber: Lestari, 2019: 18).

d. Komite Audit

Komite audit yang bertugas untuk membantu mengawasi laporan keuangan maupun audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat oportunitik manajemen yang melakukan manajemen laba dengan pengawasan pada audit eksternal.

METODE

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi dalam *research* ini adalah jumlah perusahaan yang terdaftar di perusahaan pertambangan.

Sampel

Sampel penelitian yang akan digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

1	HRUM	10-06-2010
2	INDY	06-11-2008
3	ITMG	18-12-2007
4	KKGI	07-01-1991
5	MBAP	07-10-2014
6	MYOH	27-07-2000
7	PKPK	07-11-2007
8	PTBA	23-12-2002

Maka, sampel memenuhi sebanyak 8 perusahaan selama 5 tahun menjadi sebanyak 40 data.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dipakai menggunakan data keuangan, survey berbagai *research* dan mengumpulkan data jurnal, buku referensi yang berhubungan dengan yang diteliti.

Analisa Data

Adapun teknik yang dilakukan dalam *research* ini diantaranya ialah:

Statistik Deskriptif

Secara keseluruhan data median, modus maupun standar deviasi ialah kualitas data yang berbeda yang diperoleh dalam kegiatan yang menyeluruh (Ghozali, 2018, : 19).

Uji Asumsi Klasik

(Chandrarin, 2017, : 28) Uji Asumsi Klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas
Uji normalitas ini untuk memastikan isi variabel penelitian. Data dengan distribusi normal dan layak dalam sebuah penelitian. Uji normalitas kolmogorov smirnov yang digunakan untuk mengetahui dalam data tersebut dengan tingkat normal 95% adalah tingkat kepercayaan yang dipilih. Adapun signifikan $> 0,05$ digunakan untuk menentukan normalitas, data disimpulkan terdistribusi normal.
2. Uji Multikolinieritas
Untuk memastikan terdapat variabel independent dalam suatu model yang memiliki dalam keterkaitan dengan variabel independent lainnya. Tidak ada multikolinieritas jika VIF yang dihasilkan antara 1 dan 10.
3. Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi model yang berusaha untuk dapat memastikan variabel pengganggu dalam variabel sebelumnya berkorelasi. Dengan menggunakan nilai uji Run Test, identifikasi autokorelasi ialah:
 1. Gejala autokorelasi muncul kurang dari 0.05
 2. Jika nilai sig kurang dari 0,05 tidak ada memiliki gejala autokorelasi.
4. Uji Heteroskedastisitas
Adanya varians residual dari suatu periode pengamatan ke periode berikutnya diuji heteroskedastisitas. Suatu model dapat terlihat heteroskedastisitas dengan pola scatterplot, suatu regresi heteroskedastisitas terjadi jika:
 1. Titik-titik data diposisikan sekitar dan dibawah 0.
 2. Data tidak dikumpul baik dari atas maupun dibawah
 3. Distribusi data tidak boleh mengikuti pola pelebaran, penciutan maupun pelebaran.
 4. Distribusi titik-titik data tidak membentuk pola.

Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun pola regresi yang akan digunakan ialah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Rumus 3.6 Regresi Berganda

Uji Hipotesis

Uji T

Menurut Uji signifikan variabel (uji t) digunakan untuk menentukan masing-masing variabel independen memiliki dampak yang substansial terhadap variabel dependen.

Menurut (Ghozali, 2016: 11) uji t dapat digunakan untuk menentukan masing-masing variabel yang dampak pada variabel dependen. Adapun ambang batas signifikan dengan batas 0.05, namun jika lebih dari 0.05 ditolak. Dengan standarnya ialah

1. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima, t hitung melebihi t tabel
2. H_0 diterima dan H_a ditolak, namun t hitung lebih besar dari t tabel.

Uji F

Uji f bertujuan melihat hubungan antara semua variabel bebas dan satu variabel terikat (Chandrarin, 2017: 26). Adapun pedoman penilaian:

1. Ho ditolak dan Ha disetujui jika f hitung lebih besar dari f tabel
2. Jika Ho disetujui dan Ha ditolak, jika f hitung lebih dari f tabel.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Chandrarin, 2017: 29) dapat digunakan dalam uji koefisien determinasi untuk melihat nilai total variabel, dapat dijelaskan oleh variabel penjelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memakai data sekunder dalam laporan keuangan sektor pertambangan yang ada di BEI periode 2018-2022 yang populasinya sebanyak 40 perusahaan dan total sampel dari populasi sejumlah 40 data atau 8 perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik dipraktekkan supaya memperoleh hasil pasti dan menjelaskan bukti bahwa persamaan regresi yang disatukan tidak rancu hasilnya dan dapat dipercaya. Adapun uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas bertujuan dirangkai untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak yang terdapat pada model independen dan pada model regresi berbeda. Uji normalitas dengan uji non-parametrik yaitu *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Uji tersebut menyatakan apabila nilai signifikansi > 0.05 artinya data tersebut normal, jika nilai signifikansi < 0.05 artinya data tidak normal. Uji normalitas analisis grafik digunakan untuk menampilkan grafik histogram ataupun *normal probability plot*.

Tabel 4.1 Tampilan Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51788436
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.074
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.270 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji *Kolmogorov-smirnov* diatas dapat kita lihat pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,200. Hasil tersebut berarti nilainya besar dari 0.05 ($0.270 > 0.05$).

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan adanya hubungan antar masing-masing variabel bebas. Semua model regresi seharusnya tidak mempunyai hubungan antar variabel bebas. Perihal ini bisa menentukannya dengan multikolinearitas, perhitungan pada nilai toleransi dan VIF. Dalam model regresi linear ditentukan dengan hasil toleransi lebih dari 0,10 dan pada hasil VIF dibawah 10. Adapun hasil uji multikolinearitas yaitu:

Tabel 4.3 Tampilan Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Toleranc e	VIF
(Constant)	1.861	.568		3.276	.002		
1 Operatingprofit	.378	.127	.398	2.981	.004	.854	1.171
1 Financia leverage	.127	.144	.117	.880	.383	.854	1.171

a. Dependent Variable: Incomesmoothing

Berdasarkan tabel diatas, bisa disimpulkan yaitu:

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui nilai tolerance sebesar $0,854 > 0,10$ dan nilai $1,171 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dipakai guna dalam mengetahui ada atau tidak perubahan variabilitas residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya yang ada di model regresi. Dalam uji ini memakai uji glejser. Hasil pengujiannya yaitu:

Tabel 4.4 Tampilan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.861	.568		3.276	.032
1 Operatingprofit	.378	.127	.398	2.981	.084
1 Financia leverage	.127	.144	.117	.880	.383

a. Dependent Variable: Incomesmoothing

Uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser memberikan signifikansi *Operating profit* dan *financial leverage* ini berarti melebihi 0,05. Dari data diatas kita dapat menyimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apabila di sebuah model regresi linear ada hubungan antara kesalahan yang terdapat pada periode t dengan kesalahan yang terdapat pada periode t-1. Dalam uji autokorelasi memakai analisis *Durbin Watson* (DW) test. Dalam penjelasan ini langkah pengambilan keputusan diperlukan beberapa nilai yang dapat membantu didalam tabel DW yaitu dL dan dU untuk K= total variabel bebas dan n= total sampel. Adapun tampilan dari uji autokorelasi:

Tabel 4.5 Tampilan Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.549 ^a	.301	.243	.53903	2.065	

a. Predictors: (Constant), Financial Leverage, operating profit margin
b. Dependent Variable: income smoothing

Dari tabel diatas, kita dapat melihat bahwa Durbin-Watson adalah 2,065 dan nilainya adalah n = 40. Dari tabel DW diperoleh nilai dU = 1,66 dengan signifikansi 5%. Nilai DW adalah 2,065 lebih besar dari dU yaitu sebesar 1,66 yang lebih kecil dari (4-1,66). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki autokorelasi dan menggunakan $du < d < 4-du$.

Uji Hipotesis

Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat apakah ada variabel independent yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bagian dari variabel. Jumlah dari uji t bisa ditemukan dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun tampilan dari uji t yaitu:

Tabel 4.6 Tampilan Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	1.861	.568	3.276	.002
	Operatingprofit	.378	.127	.398	.004
	Financialevverage	.127	.144	.117	.383

a. Dependent Variable: Incomesmoothing

Cara mendapatkan nilai dF dengan memakai rumus yaitu $dF = n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 30$. Tahap berikutnya adalah membaca tabel t dengan melihat nilai signifikansi dan nilai dF. Nilai t_{tabel} yaitu 2,021. Dari tabel diatas, penjelasan dari hasil pengujian mengenai variabel-variabel yang ada yaitu:

1. *Operating profit margin* memiliki nilai signifikansi sejumlah $0,004 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $2,981 > 2,021$. Bisa dibuat kesimpulan yaitu secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *income smoothing*. Dalam artian H1 menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini artinya H1 *Operating profit margin* yang menyatakan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dapat diterima dan Ho ditolak.
2. FL memiliki nilai signifikansi sejumlah $0,383 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $0,880 < 2,021$. Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat dibuat

kesimpulan bahwa secara parsial FL berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *income smoothing*.

Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh keseluruhan variabel independen pada variabel dependen secara simultan. Adapun tampilan uji F yaitu:

Tabel 4.7 Tampilan Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.269	2	1.134	6.828	.002 ^b
	Residual	8.640	52	.166		
	Total	10.909	54			

a. Dependent Variable: Incomesmoothing
 b. Predictors: (Constant), Financialevverage, Operatingprofit

F hitung yang didapat yaitu 5,171. Dari tabel yang ada diatas, didapatkan F hitung sebesar 6,828 dan nilai F tabel 3,259 dan nilai signifikansi yaitu 0,002. Dengan hal ini artinya bahwa nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, disimpulkan bahwa *operating profit margin* dan *financial leverage* secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dari suatu persamaan yang valid. Dalam hal ini, nilai R Square adalah 0-1. R² mendekati nilai 0 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki kemampuan terbatas untuk mewakili variabel dependen. Tampilan uji R² adalah:

Tabel 4.8 Tampilan Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.178	.40762

a. Predictors: (Constant), Financialevverage, Operatingprofit
 b. Dependent Variable: Incomesmoothing

Misalkan nilai *R Square* bernilai 0,208 jadi besarnya pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen yaitu 20,8% melainkan sisanya (100 – 20,8% =79,2%) yang dinyatakan pada variabel lain yang berasal dari luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Operating Profit Margin* Terhadap *Income Smoothing*

Penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa *Operating profit margin* berpengaruh signifikan pada *income smoothing*. Kesimpulannya adalah seberapa banyak proporsi penjualan perusahaan yang masih tersisa setelah dipakai untuk menutup seluruh biaya operasional perusahaan. Semakin besar nilai *profit margin*, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan penjualan dan dapat meningkatkan *income smoothing*.

Berdasarkan hasil riset ini searah dengan (Khikmah et al., 2020:40) yang menjelaskan bahwa *profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan dari penjelasan yang tertera melalui SPSS bahwa *financial leverage* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Berdasarkan data dari *financial leverage* mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama 5 tahun terakhir. Sehingga apabila *financial leverage* mengalami fluktuasi maka akan berdampak ke laba bersih perusahaan yang tidak stabil.

Penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu dari (Lumoly et al., 2020:1108) yang mengungkapkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Dalam hal ini kesimpulannya yaitu memberikan bukti empiris bahwa tidak ada kecenderungan perusahaan yang melanggar perjanjian utang, yang umumnya memiliki tingkat leverage tinggi melakukan manajemen laba lebih besar daripada perusahaan yang tidak melanggar perjanjian utang.

Pengaruh *Operating Profit Margin* dan *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing*

Bisa disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa *operating profit margin* dan *financial leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *income smoothing*. Berdasarkan 5 tahun terakhir, nilai ukuran perusahaan mengalami fluktuasi sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga berdampak kepada laba operasi perusahaan yang stabil.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah diuji pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2017 sampai 2021, dapat dideskripsikan bahwa:

1. *Operating profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.
2. *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*
3. *Operating profit margin* dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemerataan Laba. *Akuisisi Dan Jurnal Akuntansi*, 16(1), 31–38. <https://doi.org/ISSN: 1978-6581>
- Chandrarin. (2017a). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Chandrarin, G. (2017b). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kualitatif* (1st ed.). Salemba Empat.
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60-66.
- Dinda, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemerataan Laba. *Jurnal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 176–185.
- Firnanti, F. (2021). Pengaruh corporate governance, dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 66-80.
- Firmansyah, A., & Irawan, F. (2018). Adopsi IFRS, manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 81-94.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Prayogo (ed.); Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9).

- Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 350-358.
- Khikmah, Budi. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Operating Profit Margin Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505-514.
- Lumoly, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh financial leverage, struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap income smoothing. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129-138.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Millenia, E., & Jin, T. F. (2021). Determinan Manajemen Laba: Financial Leverage, Profitabilitas, dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23(2), 243-252.
- Monica. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemerataan laba pada perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 19–29. <https://doi.org/ISSN: 2656-9124>
- Monica. (2020). *Dasar Keuangan*. CV Alfabeta. ISBN: 1267-2312
- Putri, H. J., & Nuswandari, C. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage dan Manajemen Laba Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 303-311.
- Rahma. (2021). Pengaruh Cash Holding dan Financial Leverage Terhadap Pemerataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–10.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh tax planning, ukuran perusahaan, corporate social responsibility (CSR) terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 15(4), 424-441.
- Winarta, S., Natalia, I., & Sulistiawan, D. (2021). Manajemen Laba, Tata Kelola Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 133-144.